



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, PENGAWASAN DAN KETERSEDIAAN APD TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI PT. GALANGAN KAPAL BONTUNI TIRTAMAS KOTA KENDARI

Kasma Wati¹⁾, Yusuf Sabilu^{2*)}, Siti Nurfadilah H.³⁾.

¹⁾ kasma3328@gmail.com, Universitas Halu Oleo

²⁾ yusuf.sabilu@uho.ac.id, Universitas Halu Oleo

³⁾ siti.nurfadilah.h@uho.ac.id, Universitas Halu Oleo

*) Author Korespondensi

Abstract

Introduction: The shipbuilding industry is involved in the manufacture and repair of ships. There are many potential hazards associated with the shipbuilding process, including electrical hazards, hot temperatures, manual handling, the risk of falling or being hit by materials, metal fumes, radiation, and sparks. Data from the International Labor Organization (2024) also shows that more than 2.78 million people die each year due to work accidents or work-related diseases, of which 2.4 million (86.3%) are workers die related to work-related diseases and 380,000 workers (13.7%) die due to work-related diseases. **Objective:** This study was to determine the Relationship between Knowledge, Attitude, Supervision and Availabsility of PPE to Compliance with the Use of PPE in Workers at PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari. **Method:** The research used in the study was quantitative analytical research using an observational method with a cross-sectional study approach. **Population:** This study was all field workers as many as 77 workers. Sampling used the total sampling technique or saturated sample so that the research sample was 77 respondents. Data analysis in this study includes univariate and bivariate analysis. The statistical test used is the chi-square test which is analyzed using SPSS software. **Results:** This study shows that there is a relationship between knowledge ($0.001 < 0.05$), attitude ($0.025 < 0.05$), and availability of PPE ($0.012 < 0.05$) with compliance with PPE use. However, supervision has no relationship with compliance with PPE use ($0.213 > 0.05$).

Keywords: Attitude, Compliance, Knowledge, Supervision

Abstrak

Pendahuluan: Industri galangan kapal terlibat dalam aktivitas pembuatan dan perbaikan kapal. Banyak potensi bahaya yang terkait dengan proses pembuatan kapal, termasuk bahaya listrik, suhu panas, penanganan manual, risiko jatuh atau tertimpa material, asap logam, radiasi sinar, dan percikan api. Data *International Labour Organization* (2024) juga menunjukkan bahwa orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja lebih dan dari 2,78 juta orang kematian per tahun, diantaranya 2,4 juta pekerja (86,3%) meninggal berhubungan dengan penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja (13,7%) meninggal disebabkan penyakit akibat kerja. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pengawasan dan Ketersediaan APD Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari. **Metode:** Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan metode observasional menggunakan pendekatan *cross sectional study*. **Populasi:** Penelitian ini yaitu seluruh pekerja lapangan sebanyak 77 pekerja. Pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling* atau sampel jenuh sehingga sampel penelitian sebanyak 77 responden. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($0.001 < 0.05$), sikap ($0.025 < 0.05$), dan ketersediaan APD ($0.012 < 0.05$) dengan kepatuhan penggunaan APD. Namun, pengawasan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD ($0.213 > 0.05$).

Kata Kunci: Kepatuhan, Pengawasan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Industri galangan kapal adalah industri yang berfokus pada pembuatan dan perbaikan kapal. Proses pembuatan kapal melibatkan aktivitas yang kompleks dan berpotensi tinggi terhadap bahaya. Potensi bahaya pada pembuatan kapal sangat banyak seperti potensi bahaya listrik, suhu panas, manual hading, jatuh atau kejatuhan material, fume logam, radiasi sinar, dan percikan api (Firnando, 2018). Berdasarkan data *International Labour Organization* (2024) juga menunjukkan bahwa orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja



lebih dan dari 2,78 juta orang kematian per tahun, diantaranya 2,4 juta pekerja (86,3%) meninggal berhubungan dengan penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja (13,7%) meninggal disebabkan penyakit akibat kerja (ILO., 2024).

Berdasarkan data dari Kementrian Ketenagakerjaan selama tiga tahun terakhir, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 234.370 kasus. Pada tahun 2022, jumlah kasus tersebut turun menjadi 139.258 kasus. Namun, pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja naik kembali hingga mencapai 370.747 kasus. Hingga Mei 2024, tercatat 162.327 kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan data tersebut secara statistik kasus kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan perubahan fluktuatif (Kemenaker., 2024).

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulawesi Tenggara (Sultra) melaporkan berbagai insiden kecelakaan kerja selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2021, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara melaporkan 246 kecelakaan kerja di 60 perusahaan. Total tersebut termasuk 21 pekerja yang meninggal dunia. Pada tahun 2022, terdapat 110 perusahaan yang mengalami 485 kecelakaan kerja, 25 di antaranya mengakibatkan kematian pekerja. Meningkat menjadi 504 kejadian dari 120 perusahaan pada tahun 2023, yang mengakibatkan 20 pekerja meninggal dunia. Kecelakaan kerja turun 258 kasus pada Mei 2024 (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara, 2024).

Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara pada tahun 2021, terdapat kasus kecelakaan kerja berjumlah 246 orang, 21 orang diantaranya meninggal dunia yang tersebar pada 60 perusahaan. Tahun 2022 kasus kecelakaan berjumlah 485 orang, 25 orang diantaranya meninggal dunia yang tersebar pada 110 perusahaan. Tahun 2023 meningkat lagi menjadi 504 orang kasus kecelakaan, 20 orang diantaranya meninggal dunia yang tersebar pada 120 perusahaan. Tahun 2024 dari bulan Januari-Mei tercatat kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan sebanyak 258 kasus. Berdasarkan data tersebut secara statistik kasus kecelakaan kerja di Sulawesi Tenggara menunjukkan perubahan fluktuatif (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara, 2024).

Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kota Kendari, terjadi 347 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019, 213 kasus pada tahun 2020, dan 153 kasus pada tahun 2021. Setiap tahun, jumlah kasus kecelakaan kerja di Kendari terus menurun namun kecelakaan kerja tetap terjadi (BPJS Ketenagakerjaan Kendari, 2021).

PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas melakukan kegiatan perbaikan dan perawatan pada kapal-kapal yang sudah rusak atau sudah tidak layak untuk digunakan yang memiliki beberapa jenis unit bisnis antara lain unit perbaikan kapal (dock kapal) dan unit pembuatan kapal baru (*fiber*). Serta beberapa fasilitas yang dimiliki yaitu alat produksi, bengkel mekanik (*workshop*), bengkel konstruksi, bengkel pertukangan kayu, peralatan pada bengkel plat, alat transportasi dan galangan alat angkat.

Berdasarkan hasil observasi awal di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas, masih terdapat pekerja yang belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, seperti tidak menggunakan helmet, tidak menggunakan masker, tidak menggunakan rompi *safety* dan bahkan masih ditemukan beberapa pekerja sama sekali tidak menggunakan APD hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD saat berada di lokasi kerja serta para pekerja tidak merasa nyaman menggunakan APD, salah satu pekerja yang tidak memakai masker, helm dan kacamata *safety* pada saat memahat lambung kapal kayu serta tidak menggunakan kaca mata pengaman sehingga mengakibatkan pekerja terkena percikan api dari sisa gurinda diketahui pekerja yang mengalami kecelakaan tersebut tidak menggunakan APD dengan lengkap berdasarkan hal tersebut produktivitas kerja dari pekerja tersebut berkurang. Pihak perusahaan sendiri telah menyediakan APD pada setiap pekerja.



Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2024, dimana dengan mewawancarai 10 orang mengenai pendidikan rata-rata pekerja didapatkan bahwa pendidikan terakhir para pekerja di perusahaan PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas yaitu SMA sederajat dan untuk kesediaan APD untuk para pekerja telah disediakan oleh perusahaan walaupun belum terlalu lengkap.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pengawasan dan Ketersediaan APD Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif analitik yang menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Januari hingga Februari 2025 di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas, Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pekerja lapangan di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas, yang berjumlah 77 pekerja. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh, yang berarti seluruh populasi diambil sebagai sampel, sehingga sampel yang digunakan adalah 77 pekerja. Penelitian ini menguji hubungan antara pengetahuan, sikap, pengawasan dan ketersediaan APD (variabel independen) dengan kepatuhan penggunaan APD (variabel dependen).

Instrumen pengumpulan data dengan kuisisioner dengan 10 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel pengetahuan, sikap, pengawasan, dan ketersediaan APD dan 14 pertanyaan pada variabel kepatuhan penggunaan APD. Pengukuran variabel pengetahuan, pengawasan, ketersediaan APD, dan variabel kepatuhan penggunaan APD dengan menggunakan Skala *Guttman* dengan skor 1 dan 0, sedangkan variabel sikap menggunakan Skala *Likert* dengan skor 5, 4, 3, 2, 1) Kuesioner yang digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas kuisisioner pengetahuan, sikap, pengawasan, ketersediaan APD dan kepatuhan penggunaan APD dengan r-hitung berada pada rentang 0,286-0,782 dan lebih besar dari nilai r-tabel ($\alpha=0,05$) yaitu 0,2213 berarti kuisisioner valid. Uji reliabilitas yang didapatkan pada semua variabel dengan rentang r-hitung 0,64-0,76 lebih besar dari $\alpha =0.50$, berarti kuisisioner reliabel pada tingkat sedang dan tinggi. Data dianalisis dengan *uji chi-square* pada aplikasi SPSS, dengan signifikansi alpha (α) 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Umur Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
17-25	10	13.0
26-35	34	44.2
36-45	21	27.3
46-55	7	9.1
56-65	5	6.5
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari total 77 responden (100%), mayoritas berada di rentang usia 25-35 tahun dengan jumlah 34 responden (44,2%). Sebaliknya, usia 56-65 tahun merupakan kelompok paling sedikit dengan hanya 5 responden (6,5%).



Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik responden, distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	77	100
Perempuan	0	0
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%), semuanya adalah laki-laki, yaitu sebanyak 77 responden (100%).

Pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden, distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	4	5.2
SMP	4	5.2
SMA/SMK	65	84.4
PT	4	5.2
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%), pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA/SMK dengan 65 responden (84,4%). Sementara itu, pendidikan terakhir paling sedikit adalah tingkat SD, SMP, dan PT, masing-masing dengan 4 responden (5,2%).

Masa Kerja

Berdasarkan karakteristik responden, distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Pekerja di PT Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Masa Kerja	Jumlah (n)	Presentase (%)
> 5 Tahun	52	67.5
≤ 5 Tahun	25	32.5
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%), mayoritas memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 52 responden (67,5%), sedangkan yang memiliki masa kerja 5 tahun atau kurang berjumlah 25 responden (32,5%).

Analisis Univariat

Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis univariat, distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang Baik	19	24.7



Baik	58	75.3
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik yaitu 58 responden (75.3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 19 responden (24.7%).

Sikap

Berdasarkan hasil analisis univariat, distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Sikap	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang Baik	18	23.4
Baik	59	76.6
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%) yang memiliki sikap baik yaitu 59 responden (76.6%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 18 responden (23.4%).

Analisis Univariat

Pengawasan

Berdasarkan hasil analisis univariat, distribusi frekuensi responden berdasarkan pengawasan dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawasan pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Pengawasan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rendah	15	19.5
Tinggi	62	80.5
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%) yang memiliki pengawasan tinggi yaitu 62 responden (80.5%) dan yang memiliki pengawasan rendah yaitu 15 responden (19.5%).

Ketersediaan APD

Berdasarkan hasil analisis univariat, distribusi frekuensi responden berdasarkan ketersediaan APD dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Ketersediaan APD	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang Tersedia	15	19.5
Tersedia	62	80.5
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%) yang memiliki kurang ketersediaanya APD yaitu 15 responden (19.5%) dan yang memiliki ketersediaanya APD yaitu 62 responden (80.5%).

Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil analisis univariat, distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 9



Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Kepatuhan Penggunaan APD	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Patuh	24	31.2
Patuh	53	68.8
Total	77	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%) yang memiliki kepatuhan terhadap APD yaitu 53 responden (68.6%) dan yang tidak patuh terhadap APD yaitu 24 responden (31.2%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil analisis mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari tahun 2025 tercantum dalam Tabel 10

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025.

Pengetahaun	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	12	15.6	7	9.1	19	24.7	0.001
Baik	12	15.6	46	59.7	58	75.3	
Total	24%	31.2	53	68.8	77	100	

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 19 responden (24,7%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, 12 responden (15,6%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 7 responden (9,1%) patuh dalam penggunaannya. Sementara itu, dari 58 responden (73,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 12 responden (15,6%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 46 responden (59,7%) patuh dalam penggunaannya. Analisis uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari tahun 2025, dengan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	10	13.0	8	10.4	18	23.4	0.025
Baik	14	18.2	45	58.4	59	76.6	
Total	24	31.2	53	68.8	77	100	

Sumber: Data Primer, Tahun 2025



Tabel 11 memperlihatkan dari 18 responden (23.7%) dengan sikap kurang baik, sebanyak 10 responden (13%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 8 responden (10.4%) patuh dalam penggunaan APD. Sedangkan dari 59 responden (76.6%) yang memiliki sikap baik, sebanyak 14 responden (18.2%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 45 responden (58.4%) patuh dalam penggunaan APD. Analisis uji *chi-square* memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara sikap dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025, dengan nilai *p-value* $0,025 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a .

Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil analisis hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Hubungan Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Pengawasan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	7	9.1	8	10.4	15	19.5	0.213
Tinggi	17	22.1	45	58.4	62	80.5	
Total	24	31.2	53	68.8	77	100	

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 12 memperlihatkan dari 15 responden (19.5) dengan pengawasan rendah, sebanyak 7 responden (9.1%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 8 responden (10.4%) patuh dalam penggunaan APD. Sedangkan dari 62 responden (80.5%) yang memiliki pengawasan tinggi, sebanyak 17 responden (22.1%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 45 responden (58.4%) patuh dalam penggunaan APD. Analisis uji *chi-square* memperlihatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025, dengan nilai *p-value* $0,213 > 0,05$, sehingga menerima H_0 dan menolak H_a .

Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil analisis mengenai korelasi antara ketersediaan APD dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Hubungan Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025

Ketersediaan APD	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Tersedia	9	11.7	6	7.8	15	19.5	0.012
Tersedia	15	19.5	47	61.0	62	80.5	
Total	24	31.2	53	68.8	77	100	

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Tabel 13 memperlihatkan dari 15 responden (19.5%) yang memiliki kurangnya ketersediaan APD, sebanyak 9 responden (11.7%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 6 responden (7.8%) patuh dalam penggunaan APD. Sedangkan dari 61 responden (80.5%) yang memiliki ketersediaan APD, sebanyak 15 responden (19.5%) tidak patuh dalam penggunaan APD dan 47 responden (61%) patuh dalam penggunaan APD. Analisis uji *chi-square* menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara ketersediaan APD dan kepatuhan dalam



penggunaannya pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value}$ $0,012 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a .

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan perilaku tenaga kerja. Tingkat pengetahuan diperoleh melalui indra manusia, terutama pengelihatian dan pendengaran. Pengetahuan mengenai alat pelindung diri (APD) meliputi berbagai aspek, mulai dari pemahaman fungsi APD, cara penggunaan yang benar, analisis dan rekomendasi APD berdasarkan tingkat risiko pekerjaan, hingga evaluasi APD yang harus disediakan oleh perusahaan. Pengetahuan ini dapat memberikan keyakinan pada seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat. Pekerja dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang (Ayu *et al.*, 2020).

Penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor pendidikan dan kurangnya wawasan pengetahuan para pekerja. Faktor usia juga turut memengaruhi tingkat pengetahuan pekerja. Walaupun hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD cukup baik, masih ada pekerja yang tidak menggunakannya dengan benar dan ada yang sering mengabaikan alat pelindung diri tersebut. Salah satu alasan terjadinya hal ini adalah kurangnya wawasan dan pengetahuan pekerja. Berdasarkan pendapat peneliti, tingkat pengetahuan tentang penggunaan APD ketika sedang bekerja masih terbilang buruk, hal ini sudah terbukti ketika penelitian sedang berlangsung ternyata masih terdapat banyak jumlah pekerja yang tidak menggunakan APD ketika pekerjaan sedang berlangsung, seperti tidak menggunakan *safety helmet*, masker, dan sarung tangan dan pekerja menganggap tindakan keselamatan kerja tidak begitu penting karena pekerjaan yang dilakukan tidak memiliki risiko berbahaya. Dengan kata lain semakin tinggi dan baik pengetahuan pekerja maka akan semakin baik pula pekerja dalam menggunakan APD dalam bekerja.

Meskipun pengetahuan pekerja yang kurang baik, namun tetap menggunakan APD saat bekerja karena para pekerja telah melihat atau mengalami sendiri kecelakaan kerja yang membuktikan pentingnya perlindungan diri, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti kebiasaan menggunakan APD meskipun tanpa pemahaman mendalam tentang keselamatan kerja. Selain itu, peran rekan kerja dan budaya keselamatan yang mulai terbentuk di tempat kerja juga berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan. Sedangkan pengetahuan pekerja yang baik, namun tidak menggunakan APD terjadi karena beberapa faktor, seperti merasa sudah terbiasa dengan pekerjaan sehingga mengabaikan prosedur keselamatan, kenyamanan pribadi yang membuat APD dianggap mengganggu pergerakan, atau tekanan waktu yang membuat pekerja memilih cara lebih cepat meskipun berisiko.

Pengetahuan merupakan faktor utama dalam membentuk tindakan atau sikap seseorang. Memahami penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan aspek penting yang menekankan peran vital pengawas dan pemilik perusahaan dalam memastikan para pekerja menggunakan APD (Kurusi *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Munawaroh & Mindiharto (2023), yang melalui uji chi-square menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD, dengan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0,025 yang lebih kecil dari α 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja art glass. Selain itu, penelitian dari Akbar & Suci, (2020), hasil uji statistik mengenai pengetahuan penggunaan APD pada pekerja menunjukkan nilai $p = 0,007$ atau $p\text{-value} < 0,05$. Ini mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dan



kepatuhan penggunaan APD pada pekerja distribusi PT. PLN (Persero) Jawa Barat Are Bogor tahun 2019.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari

Sikap adalah reaksi atau respons terhadap rangsangan atau objek yang masih merupakan perilaku tersembunyi seseorang. Menurut Notoadmojo, sikap tidak dapat diamati secara langsung, melainkan hanya dapat ditafsirkan melalui perilaku yang terlihat. Sikap terdiri dari tiga komponen utama: kepercayaan, ide, dan konsep mengenai suatu objek; evaluasi emosional terhadap objek tersebut; serta kecenderungan untuk bertindak. Komponen-komponen ini sangat penting dalam pembentukan sikap yang menyeluruh (Febriani, 2023).

Penelitian ini mengungkap adanya korelasi antara sikap dan kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025. Analisis lapangan menunjukkan bahwa sikap pekerja terhadap penggunaan APD masih belum memadai, karena mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya memakai APD secara lengkap dan risiko bahaya yang bisa timbul jika tidak digunakan dengan benar, seperti risiko terluka, terjatuh, terkena percikan api saat pengelasan, atau jatuh dari kapal. Berdasarkan pendapat peneliti, sikap pekerja terhadap penggunaan APD saat bekerja masih buruk, yang terbukti dari masih adanya pekerja yang mengabaikan penggunaan APD seperti tidak menggunakan pelindung muka (*face shield*), masker, atau pakaian pelindung saat bekerja.

Selain itu, sikap responden yang kurang baik namun dalam patuh menggunakan APD pada pekerja sering kali disebabkan oleh kebiasaan atau pola pikir yang hanya fokus pada kewajiban formal, bukan kesadaran akan pentingnya keselamatan. Meskipun pekerja mengenakan APD sesuai dengan aturan, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami atau memperhatikan pentingnya penggunaan APD tersebut dalam menjaga keselamatan mereka. Sikap tersebut sering kali datang dari rasa terpaksa atau hanya sekadar memenuhi kewajiban tanpa rasa tanggung jawab. Sebaliknya, sikap responden yang baik tetapi tidak menggunakan APD disebabkan oleh faktor ketidaknyaman dalam menggunakan APD sehingga mereka melakukan pekerjaannya tanpa APD yang lengkap. Selain itu, sikap kebiasaan kerja yang sudah terbentuk tanpa APD, ditambah dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya perlindungan diri, semakin memperkuat ketidakpatuhan.

Perusahaan perlu membentuk sikap yang baik di kalangan pekerja terkait penggunaan APD untuk meningkatkan kepatuhan mereka. Kepatuhan terhadap penggunaan APD dalam setiap proses kerja penting untuk melindungi fisik pekerja jika terjadi kecelakaan kerja dan mengurangi risiko cedera ringan, berat, atau fatal. Sikap positif terhadap penggunaan APD juga memberikan dampak baik bagi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan di mata mitra kerja. (Gea & Utami, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina *et al.*, (2023), berdasarkan hasil uji statistik, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,008, yang lebih kecil dari α (0,05). Ini menunjukkan adanya korelasi antara sikap dan perilaku pemakaian APD pada pekerja di Pabrik Plastik, Pressing, dan Casting PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi. Selain itu, penelitian Mahara & Tahlil (2020) menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ menyimpulkan adanya korelasi antara sikap dan perilaku penggunaan APD pada pekerja lepas.

Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari

Pengawasan pekerja merupakan usaha yang dilakukan untuk mengamati dan memantau pekerja agar mereka menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.



Misalnya, memastikan pekerja selalu menggunakan APD saat bekerja. Pengawasan juga berfungsi sebagai penilaian dan koreksi terhadap kinerja pekerja dalam mencapai tujuan. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya atasan untuk memastikan pekerja melaksanakan pekerjaan sesuai rencana yang telah ditetapkan demi mencapai hasil yang diinginkan (Febriani, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025. Berdasarkan hasil dari responden bahwa mayoritas dari mereka menyatakan pengawasan yang ada dilapangan sangat baik atau terlaksana seperti adanya kegiatan disetiap pagi sebelum bekerja yaitu *Tollbox meeting/briefing* untuk memastikan seluruh pekerja memulai harinya dengan pemahaman yang jelas tentang pentingnya penggunaan APD di lingkungan kerja, selain itu adanya pemberian sanksi bagi pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD karena ketika ada pekerja yang melihat adanya konsekuensi yang diberikan terhadap pekerja yang melanggar aturan maka akan membuat mereka lebih termotivasi untuk mematuhi kebijakan keselamatan yang ada, serta pengawasan terhadap penggunaan APD dapat meningkatkan kinerja para pekerja di lokasi kerja hal ini terjadi dikarenakan ketika pekerja merasa terlindungi dari potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja, mereka akan lebih fokus dalam bekerja tanpa khawatir akan resiko terjadinya cedera, hal ini akan berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

Meskipun pengawasan di galangan kapal tergolong rendah, tetapi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD tapi masih ada beberapa pekerja yang patuh, hal ini disebabkan oleh kesadaran individu yang kuat terhadap keselamatan kerja dan berdasarkan dari pengalaman pribadi atau rekan kerja yang pernah mengalami kecelakaan, sehingga menumbuhkan sikap disiplin dalam penggunaan APD. Sedangkan, adanya pengawasan yang tinggi namun masih ada pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD karena berbagai faktor. Salah satunya adalah adanya kebiasaan buruk yang sudah terbentuk, seperti merasa aman karena belum pernah mengalami kecelakaan. Selain itu tekanan kerja yang tinggi dan target yang ketat untuk menyelesaikan pekerjaan juga bisa mendorong pekerja untuk mengabaikan APD demi efisiensi waktu. Pengawasan adalah kegiatan untuk memastikan tenaga kerja mematuhi peraturan organisasi dan bekerja sesuai rencana. Pengawasan dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja diperkuat dengan Pemenakertrans No.per.03/Men/1982, yang mengatur pembinaan dan pengawasan perlengkapan kesehatan tenaga kerja. Salah satu tujuan pengawasan adalah untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri selama bekerja, serta memberikan sanksi atau teguran tegas kepada pekerja yang tidak mematuhi aturan penggunaan alat pelindung diri. Dengan adanya pengawasan dari perusahaan atau pihak-pihak terkait, perilaku pekerja diharapkan akan menjadi lebih baik (Indragiri & Salihah, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Warseno, (2021), hasil uji statistik menggunakan *chi quare* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0.222 < 0.05$ pengawasan APD tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Selain itu penelitian sejalan juga dari Widyawati, (2022), uji statistic menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan ketidakpatuhan penggunaan APD dilihat dari nilai *Phi and Cramer's V* menghasilkan nilai 0,169. Sedangkan penelitian yang dilakukan Astiningsih et al (2018), menunjukan hasil yang tidak sejalan yaitu terdapat hubungan yang cukup signifikan antara penerapan pengawasan oleh mandor/supervisor terhadap tindakan penggunaan APD pekerja, dengan semakin tingginya pengawasan yang diberikan oleh atasan maka semakin baik pula tindakan pekerja dalam menggunakan APD.



Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu faktor pendukung berupa penyediaan fasilitas dan sarana untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja. Ketersediaan fasilitas ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang tenang dan nyaman, dan harus sesuai dengan risiko serta bahaya yang ada di area kerja. APD yang tersedia harus mencukupi jumlah pekerja dan juga harus memenuhi standar kelayakan. Pekerja memiliki hak untuk melaporkan kepada atasan jika APD yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah pekerja atau tidak layak digunakan (Febriani, 2023).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan APD dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan APD tetapi tidak lengkap, seperti tidak adanya *safety helmet*, pakaian tahan panas (*apron/welder jacket*) dan masker. Sehingga pekerja kebanyakan menggunakan topi biasa, masker kain, dan pakaian kaos biasa ketika melakukan pekerjaannya. Selain itu, beberapa pekerja tidak menggunakan APD lainnya karena merasa tidak nyaman atau terganggu.

Meskipun kurangnya ketersediaan APD namun pekerja tetap berusaha patuh dalam menggunakan APD. Hal ini karena pekerja hanya dapat mengakses APD yang terbatas atau tidak sesuai dengan standar keselamatan yang diperlukan, sehingga mereka tetap menggunakan apa yang tersedia meskipun fungsinya tidak optimal. Meskipun mereka patuh mengenakan APD yang ada, kurangnya ketersediaan alat yang memadai dapat mengurangi efektivitas perlindungan yang diberikan. Di sisi lain, meskipun APD yang tersedia terbatas, pekerja terpaksa untuk tetap mematuhi karena aturan perusahaan atau untuk memenuhi kewajiban keselamatan. Sedangkan adanya ketersediaan APD di Galangan Kapal, namun masih ada pekerja yang tidak patuh menggunakannya karena berbagai alasan. Salah satunya adalah faktor kenyamanan, di mana pekerja merasa APD mengganggu atau menimbulkan rasa tidak nyaman seperti rasa gerah dan keterbatasan bergerak.

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan elemen penting dalam memastikan kepatuhan penggunaan APD untuk mencegah kecelakaan dan risiko kerja di perusahaan. Jika perusahaan tidak menyediakan APD, mereka membahayakan pekerjaannya terhadap risiko kecelakaan dan penyakit yang mungkin timbul di lingkungan kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan aturan untuk menyediakan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan masing-masing, karena pekerja adalah aset yang sangat berharga bagi perusahaan. Jika pekerja mengalami kecelakaan atau penyakit akibat kerja, aset perusahaan akan berkurang (Tho *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2020), yang menemukan bahwa analisis menggunakan rumus chi-square menunjukkan nilai $P\text{-value}$ $0,002 < \alpha 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara ketersediaan APD dan kepatuhan dalam penggunaannya. Menurut para peneliti, meskipun industri telah menyediakan APD sesuai kebutuhan, banyak pekerja masih tidak menggunakannya.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., & Suci, L. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan



- Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt. Pln (Persero). *Binawan Student Journal*, 2(2), 260–266. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.168>
- Ayu, F., Nourman, M., & Sunarno, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Mekanik Di Area Workshop Pt. Xyz Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health*, BPJS Ketenagakerjaan Kendari. (2022).
- BPJS Ketenagakerjaan Kendari. *Laporan Jumlah Kecelakaan Kerja Unit Kota Kendari*, 45(Kendari).
- Dina, G., Rindu, & Supriyatna, R. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pemakaian Apd Pada Pekerja Pabrik Plastik, Pressing Dan Casting Pt. Wijaya Karya Industri & Konstruksi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan ...*, 11(6), 207–211.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37926%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/37926/29226>
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara (2024). Kecelakaan Kerja. Disnakertrans
- Febriani, A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Bagian Apron Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. In *Skripsi*.
- Firnando, R. . (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Pengelasan Galangan Kapal. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, 3(10), 23–33.
- Gea, N. H., & Utami, T. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bagian Pengolahan Aspal Di Jalan Raya Kecamatan Medan Sunggal. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 735–742. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3171>
- ILO (2024). Statistic on safety and health at work. International Labour Organization.
- Indragiri, S., & Salihah, L. (2019). Hubungan pengawasan dan kelengkapan alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. *Kesehatan*, 10(1), 5–11.
- Kemnaker. (2024). Kasus Kecelakaan Kerja. Kementrian Ketenagakerjaan. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1881#:~:text=Satudata Kemnaker %7C Portal Data Ketenagakerjaan RI&text=Pada periode Januari s.d. Mei>
- Kurusi, F., Akili, R., & Punduh, M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting Keselamatan merupakan dan suatu kesehatan sikap berfikir kerja yang dengan pukul 07 : 00 pagi penya. *Kesmas*, 9(1), 45–51.
- Lestari, R., & Warseno, A. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 26–33. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.225>
- Mahara, Y., & Tahlil, T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Lepas yang Bekerja untuk PLN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, IV(2), 10–27.
- Munawaroh, D., & Mindiharto, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Art Glass di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juni, 9(12), 122–129.
- Sari, D. N., Fauzan, A., & Abdullah. (2020). Hubungan antara persepsi kerja, pengetahuan, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT. Ramai jaya abadi tanjung field ahun 2020. *Kesehatan Masyarakat*, 1–23.



- Tho, I. La, Indah, F., & Puji, L. (2019). Analisis Pengawasan Petugas *Safety* Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Proyek Pembangunan. *ITMI*, 2(2).
- Widyawati, C. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengawasan dan Peraturan APD Dengan Ketidakpatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 452–463. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i3.329>